

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, karena pendidikan adalah faktor penentu kemajuan bangsa pada masa depan. Kompleksnya masalah kehidupan menuntut lahirnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Kualitas SDM ini berkaitan erat dengan pendidikan, sebab pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung perubahan intelektual manusia ke arah yang lebih baik. SDM yang berkualitas akan banyak terbentuk melalui pendidikan.

Ajaran Islam juga sangat mengutamakan pentingnya pendidikan, bahkan kedudukan orang yang berpendidikan dan berilmu pengetahuannya dimata Allah lebih tinggi dibanding orang yang tidak berilmu, sebagaimana firmanNya dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadillah ayat 11 :

..... أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“ Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”¹

Pendidikan bukanlah hal yang statis, melainkan hal yang dinamis sehingga menuntut perubahan dan perbaikan terus menerus. Perubahan

¹ Al-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat dilakukan dalam hal model pembelajaran, metode mengajar, buku-buku, dan materi pelajaran. Salah satu contohnya dalam pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini sesuai dengan permendiknas Nomor 22 tahun 2006 bahwa matematika diajar pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, bahkan dari tingkat taman kanak-kanak yang di ajarkan secara informal untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, kritis, kreatif serta mampu bekerja sama². Belajar matematika berguna untuk membantu dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan hitungan-hitungan atau angka-angka berbagai macam masalah, yang memerlukan suatu keterampilan untuk memecahkannya. Oleh karena itu peserta didik sebagai komponen dalam pendidikan harus selalu dilatih dan dibiasakan berfikir mandiri untuk memecahkan masalah.

Masalah akan selalu ada selama manusia hidup. Setiap permasalahan yang dihadapi selalu mempunyai penyelesaian, termasuk permasalahan yang di hadapi peserta didik dalam pembelajaran, karena Allah menjamin sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Insyiroh ayat 5-6.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

²Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahn 2006 tentang standar Isi untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah* (Jakarta: Depdiknas.2006) h. 455



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“(5) Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
 (6) Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”³

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua peserta didik dari SD hingga SMA dan bahkan juga di Perguruan Tinggi. Ada banyak alasan tentang perlunya peserta didik belajar matematika. Menurut Cornelius terdapat lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya⁴.

Selain itu, menurut Suryadi dkk dikutip oleh Feri dalam surveinya tentang “*Current situation on mathematics and science education in Bandung*” yang di sponsori oleh JICA, mengemukakan bahwa pemecahan masalah matematika merupakan salah satu kegiatan matematik yang dianggap penting oleh para guru maupun peserta didik di semua tingkatan mulai dari Sekolah Dasar sampai SMU. Akan tetapi, hal tersebut masih dianggap sebagai bagian yang paling sulit dalam matematika baik bagi peserta didik dalam mempelajarinya maupun bagi guru yang mengajarkannya⁵. Suatu masalah biasanya memuat suatu situasi yang

³*Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013), h. 596

⁴Feri Tiona P, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dengan Penerapan Teori vygotsky pada Materi Geometri di SMPN 3”, (*Jurnal PRODI Pendidikan Matematika UNJA*: Tidak diterbitkan, 2013), h. 12

⁵Ibid

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendorong seseorang untuk menyelesaikannya, akan tetapi tidak tahu secara langsung apa yang harus dikerjakan untuk menyelesaikannya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah peserta didik yaitu dengan memilih bahan ajar yang lebih menekankan keaktifan pada diri peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk dapat memecahkan masalah. Solusi bahan ajar yang perlu di pertimbangkan adalah penggunaan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) dalam proses pembelajaran. Menurut Pandoyo kelebihan dari penggunaan LKPD, yaitu (a) meningkatkan hasil belajar, (b) mendorong peserta didik mampu bekerja sendiri, (c) membimbing peserta didik secara baik ke arah pengembangan konsep⁶. LKPD berisi tugas dan langkah langkah yang menuntun peserta didik mengelola pola pikir secara terarah. Peran guru sebagai fasilitator pun dapat dimaksimalkan. LKPD ini diharapkan dapat membuat peserta didik belajar secara mandiri, memahami dan menjalankan sesuatu secara tertulis⁷.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Tambang diperoleh bahwa dalam pembelajaran matematika guru telah menggunakan metode-metode pembelajaran seperti pemberian tugas dan tanya jawab serta menggunakan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik (LKPD). LKPD yang digunakan adalah LKPD hasil buatan dari masing-masing guru yang bagus namun masih perlu disempurnakan dan dibuat lebih menarik lagi. LKPD yang digunakan

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 75.

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 177.

berupa LKPD yang menekankan rumus-rumus tanpa penjelasan terkait diperolehnya rumus tersebut.

Selain itu, dari hasil observasi didapatkan juga peserta didik memiliki kemampuan pemecahan masalah yang rendah, sehingga peserta didik masih merasa kesulitan dalam memanipulasi konsep-konsep dalam menjawab soal yang tidak sesuai dengan contoh yang diberikan guru dalam pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Lerner dalam Abdurrahman dikutip oleh Feri Tiona yang mengemukakan bahwa : “kurikulum bidang studi matematika hendaknya mencakup tiga elemen, (1) konsep, (2) keterampilan, dan (3) pemecahan masalah”. Hal ini mungkin disebabkan karena metode atau bahan ajar yang digunakan tidak cocok sehingga membuat peserta didik kurang termotivasi untuk mampu memecahkan masalah.

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran menggunakan LKPD di SMPN 1 Tambang memiliki keterbatasan dalam meningkatkan pemecahan masalah. Untuk mencapai kemampuan tersebut diperlukan LKPD yang efektif dan menekankan pada proses berfikir peserta didik. LKPD yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah LKPD berbasis model CORE. Model CORE merupakan sebuah model yang mencakup empat proses yaitu *Connecting*, *Organizing*, *Reflecting*, dan *Extending*. Pada tahap *Connecting* peserta didik diajak untuk menghubungkan pengetahuan baru yang akan dipelajari dengan pengetahuannya terdahulu. *Organizing* membawa peserta didik untuk dapat mengorganisasikan pengetahuannya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian dengan *Reflecting*, peserta didik dilatih untuk dapat menjelaskan kembali informasi yang telah mereka dapatkan. Terakhir, yaitu *Extending*, dimana pengetahuan peserta didik akan diperluas⁸. Menurut Aris Shoimin kelebihan dari model CORE adalah mengembangkan daya berpikir kritis sekaligus mengembangkan keterampilan pemecahan suatu masalah⁹.

LKPD berbasis model CORE ini menawarkan sebuah proses pembelajaran yang memberi ruang bagi peserta didik untuk berpendapat, melatih daya ingatnya terhadap suatu konsep, mencari solusi, dan membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini memberikan pengalaman yang berbeda sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “**Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik Berbasis Model *Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending* Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tambang**”.

⁸Santi Yuniarti, “Pengaruh Model CORE Berbasis Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Peserta didik”, (Jurnal PRODI PMT STKIP Siliwangi Bandung: Tidak diterbitkan, 2013), h. 3

⁹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), h. 40.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang akan diulas dalam proposal ini adalah:

1. Bagaimana tingkat validitas lembar kerja peserta didik berbasis model *connecting, organizing, reflecting, dan extending* untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tambang?
2. Bagaimana tingkat praktikalitas lembar kerja peserta didik berbasis model *connecting, organizing, reflecting, dan extending* untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tambang?
3. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis model CORE?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tingkat validitas lembar kerja peserta didik berbasis model *connecting, organizing, reflecting, dan extending* untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tambang.
2. Mendeskripsikan tingkat praktikalitas lembar kerja peserta didik berbasis model *connecting, organizing, reflecting, dan extending*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tambang.

3. Mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis model CORE.

D. Spesifikasi produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini yaitu LKPD matematika berbasis model CORE untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tambang. Adapun ciri-ciri khusus dari LKPD yang dikembangkan diantaranya sebagai berikut :

1. Produk yang dikembangkan berupa LKPD yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 dan mempunyai penampilan yang menarik serta mudah dipahami.
2. LKPD disusun sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran.
3. Peserta didik dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan. Dan pada saat bersamaan, peserta didik diberi materi serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut
4. Pada setiap akhir pokok materi peserta didik diminta untuk menyimpulkan mengenai konsep materi yang sedang dipelajari pada kotak kesimpulan sehingga melatih pemahaman peserta didik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Soal-soal latihan yang terdapat pada LKPD diberikan dalam bentuk pemecahan masalah yang harus dipecahkan peserta didik untuk menuntun mengelola pola pikir secara terarah.
6. LKPD berbasis model CORE memenuhi kriteria valid berdasarkan penilaian ahli media pembelajaran dan ahli materi pembelajaran pada aspek syarat teknis, syarat didaktik, syarat konstruksi, dan model CORE.
7. LKPD berbasis model CORE memenuhi kriteria praktis berdasarkan pandangan peserta didik pada aspek minat, tampilan LKPD, proses penggunaan, model CORE, kemampuan pemecahan masalah, waktu, dan evaluasi.
8. LKPD berbasis model CORE dapat memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

E. Pentingnya Pengembangan

Pembelajaran matematika pada materi SMP Kelas VII khususnya, biasanya menggunakan LKPD tanpa memperhatikan kondisi dan kemampuan peserta didik. Selama ini, LKPD yang diberikan dalam pembelajaran matematika belum mengutamakan tujuan memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung disekolah-sekolah. LKPD yang masih digunakan disekolah-sekolah pada saat ini berupa LKPD yang menekankan pada rumus-rumus tanpa penjelasan terkait diperolehnya

rumus tersebut, sehingga tidak semua peserta didik mau mengerjakan LKPD tersebut. Pembelajaran yang menggunakan LKPD seperti ini akan sangat membosankan bagi peserta didik dan memiliki keterbatasan dalam meningkatkan kompetensi peserta didik.

Untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam pembelajaran matematika SMP Kelas VII diperlukan adanya dorongan untuk melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran. Hal ini dapat membantu peserta didik mengembangkan cara berfikir dan kemampuan memecahkan masalah yang akan digunakan sebagai konsep sehingga peserta didik itu lebih mandiri. Selain itu pembelajaran ini sangat melibatkan peserta didik secara langsung dalam belajar sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih gampang diserap dan lebih tahan lama karena mereka menemukannya sendiri. Akibatnya dapat meningkatkan prestasi mereka.

Pada LKPD berbasis model CORE ini tidak mengharapkan peserta didik sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi peserta didik mampu memecahkan masalah matematika, mencari, dan akhirnya menyimpulkan penyelesaian yang terarah dengan pemikiran yang ilmiah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Mengingat banyaknya pengembangan LKPD dengan model tertentu untuk memfasilitasi kemampuan berpikir matematis tertentu dan kesemuanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, LKPD yang dikembangkan ini yang diutamakan adalah proses peserta didik bukan hasil akhir. Sehingga dapat menciptakan kepercayaan diri peserta didik sebab mereka bisa mengerjakan dengan kreatifitas yang mereka miliki untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Selain itu, LKPD ini memiliki kelebihan yaitu memberikan materi dengan menggunakan bahasa yang sering digunakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari beserta contoh-contoh yang dekat dan diketahui oleh peserta didik sehingga dapat memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Dengan menggunakan LKPD untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik maka peneliti berasumsi LKPD berbasis Model CORE pada materi SMP Kelas VII yang dikembangkan ini nantinya dapat memberi ruang bagi peserta didik untuk berpendapat, melatih daya ingatnya terhadap suatu konsep, mencari solusi, dan membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini memberikan pengalaman yang berbeda sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Untuk menghindari meluasnya pembahasan, maka diperlukan adanya batasan masalah. Keterbatasan penelitian pengembangan ini dapat dibatasi pada aspek berikut ini :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. LKPD yang dikembangkan adalah lembar kerja peserta didik berbasis model *connecting, organizing, reflecting, dan extending* untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.
2. LKPD yang dikembangkan dibatasi untuk pembelajaran materi segiempat pada peserta didik SMP kelas VII.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran dalam peristilahan yang digunakan dalam skripsi ini, maka diberikan beberapa definisi operasional untuk istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan adalah metode penelitian dalam mengembangkan suatu produk baru.
2. Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah bahan ajar cetak berupa lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik.
3. Model CORE adalah model pembelajaran yang memiliki empat tahapan pengajaran yaitu *Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending*.
4. Pemecahan masalah adalah suatu proses atau upaya individu untuk merespon atau mengatasi halangan atau kendala ketika suatu jawaban atau metode jawaban belum tampak jelas.

5. LKPD berbasis model CORE dikatakan valid apabila pengembangan LKPD sesuai dengan prosedur dan memenuhi syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknis berdasarkan angket pengujian validitas yang dilakukan oleh validator dosen dan guru.
6. LKPD berbasis model CORE dikatakan praktis apabila dapat diterapkan dengan mudah dalam pembelajaran dan berada dalam kategori baik atau sangat baik berdasarkan angket praktikalitas.
7. LKPD berbasis model CORE dikatakan memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematika jika lebih atau sama dengan 75% peserta didik yang mengikuti tes kemampuan pemecahan masalah matematis memiliki persentase tingkat penguasaan dengan kategori sedang atau tinggi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.